

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunikasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi dalam suatu keluarga yang terdiri dari orangtua dan anak. Tidak semua keluarga mampu menyampaikan komunikasi yang baik diantara orangtua dengan anak. Ditambah dengan adanya anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam suatu keluarga. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 komunikasi yang dilakukan oleh 4 keluarga dari orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan menunjukkan proses dalam komunikasi efektif serta klasifikasi komunikasi efektif yang berhasil walaupun dalam menjalankannya masing-masingnya dengan cara yang berbeda untuk mencapai komunikasi efektif, dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing keluarga pun beda, terlihat komunikasi efektif yang baik terjadi pada keluarga #1, dan #3, keluarga #2 dan #4 menghadapi beberapa kendala karena faktor-faktor yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

5.1.2 faktor pendukung dalam mencapai komunikasi efektif antara orangtua dengan berkebutuhan khusus tunagrahita ringan adalah

emosi anak yang sedang baik, adanya media audio seperti yang diterapkan oleh keluarga #1, #3 yang dibiasakan untuk mendengar suara adzan, dan Murotal via *handphone*, kemudian faktor pendukung yang lain adalah dari orangtua yang sabar dan telaten dalam memberikan pengajaran dan membiasakan beribadah kepada anak. Faktor penghambat dalam mencapai komunikasi efektif ini adalah emosi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang masih belum bisa terkontrol, pola pikir anak yang lamban.

5.1.3 orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan, berkomunikasi dengan cara memberikan penjelasan secara berulang-ulang dalam berkomunikasi dengan anak.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 2016 menjelaskan tentang penyandang disabilitas. Dijelaskan pada pasal 1.

5.2.1 Bagi pemerintah daerah bahwa Koneksi adalah segala bentuk potongan biaya yang diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau setiap orang kepada Penyandang Disabilitas berdasarkan kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Seharusnya pemerintah daerah Kabupaten Brebes memberikan koneksi yaitu potongan biaya, baik dalam pendidikan maupun

urusan administrasi publik. Dijelaskan dalam nomer 14 yang menyebutkan Unit Layanan Disabilitas adalah bagian dari satu institusi atau lembaga yang berfungsi sebagai penyedia layanan dan fasilitas untuk Penyandang Disabilitas, namun pada kenyataannya di Kabupaten Brebes sendiri belum ada penyedia layanan dan fasilitas penyandang disabilitas publik seperti alat bantu berjalan di tempat beribadah, pelayanan khusus disabilitas dalam layanan administrasi.

5.2.2 orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk memberikan komunikasi yang baik kepada anak. Diharapkan bagi orangtua meskipun anak memiliki kekurangan dalam hal memahami, orangtua hendaknya memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berulang-ulang kepada anak serta memberikan hukuman ataupun ancaman ringan ketika anak tidak mau menjalankan ibadah.

5.2.3 Bagi Masyarakat untuk tidak mengucilkan anak yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita dan menghargai keberadaan mereka, selain itu masyarakat disarankan untuk memberikan ruang hidup yang baik dan memperlakukan anak berkebutuhan khusus tunagrahita sama seperti anak normal pada umumnya.